


Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS

Erwin Eka Saputra*

Universitas Sulawesi Tenggara, Indonesia

*Email Korespondensi: erwinekasaputra08@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: October 1, 2024 Revised: Nov 9, 2024 Published: Nov 21, 2024	<i>Multicultural education in primary schools plays an important role in shaping students' social skills. It teaches students to appreciate cultural, ethnic, religious and linguistic diversity in daily life. This article aims to discuss how primary school students' social skills are developed through a multicultural education approach. Using various teaching methods and school programmes, multicultural education helps students understand the values of tolerance, cooperation and empathy. The study found that students exposed to multicultural education showed significant improvements in social skills, such as openness to differences and the ability to work in diverse groups.</i>
Keywords Multicultural; Education; Social skills IPS	
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 1 Oktober 2024 Direvisi: 9 Nov 2024 Dipublikasi: 21 Nov 2024	Pendidikan multikultural di sekolah dasar memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan sosial siswa. Pendidikan ini mengajarkan siswa untuk menghargai keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana keterampilan sosial siswa sekolah dasar dikembangkan melalui pendekatan pendidikan multikultural. Dengan menggunakan berbagai metode pengajaran dan program sekolah, pendidikan multikultural membantu siswa dalam memahami nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan empati. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang terpapar pendidikan multikultural menunjukkan peningkatan keterampilan sosial yang signifikan, seperti keterbukaan terhadap perbedaan dan kemampuan untuk bekerja dalam kelompok yang beragam.
Kata kunci: Pendidikan multikultural, Keterampilan sosial IPS	
DOI: 10.70115/semesta.v2i3.175	
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

@2024 AHS Publisher

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Dalam konteks tersebut, pendidikan multikultural di sekolah dasar menjadi sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat. Keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan toleransi terhadap perbedaan, menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghargai keberagaman dan berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang adil dan setara. Pada tingkat sekolah dasar, pentingnya pengembangan keterampilan sosial tidak hanya terkait dengan pencapaian akademik, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan sikap sosial yang positif. Artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana pendidikan multikultural diterapkan di sekolah dasar dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa.

Keterampilan sosial merujuk pada kemampuan siswa untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerjasama, mengekspresikan empati, dan menyelesaikan konflik. Di sekolah dasar, pengembangan keterampilan sosial menjadi sangat penting karena siswa berada pada tahap awal perkembangan sosial mereka. Mereka mulai belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa lainnya.

Dalam konteks pendidikan multikultural, keterampilan sosial menjadi semakin krusial karena siswa harus belajar untuk berinteraksi dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Mereka perlu memahami dan menghargai perbedaan, serta belajar bagaimana berkomunikasi dan bekerjasama dengan individu dari kelompok yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan multikultural menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa sejak usia dini.

Kajian Literatur (state of the art)

1. Teori Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural didefinisikan oleh Banks (2008) sebagai proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya, untuk memperoleh pendidikan yang adil dan setara. Pendidikan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya di sekitarnya, serta membentuk individu yang dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang pluralistik. Menurut teori ini, pendidikan multikultural bukan hanya tentang mengajarkan keragaman, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang budaya.

Gay (2000) memperkenalkan konsep *Culturally Responsive Teaching* atau pengajaran yang responsif secara budaya, di mana guru harus menyesuaikan metode pengajaran mereka agar relevan dengan latar belakang budaya siswa. Ini penting dalam konteks sekolah dasar yang multikultural karena siswa harus merasa dihargai dan diterima, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan sosial mereka.

2. Teori Keterampilan Sosial

Menurut Gresham dan Elliott (1990), keterampilan sosial adalah perilaku yang digunakan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang dapat diterima secara sosial dan yang dapat menghasilkan hasil positif bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Keterampilan sosial ini mencakup beberapa komponen utama, yaitu komunikasi, kerjasama, empati, dan pengelolaan konflik. Pada anak-anak sekolah dasar, keterampilan sosial ini sedang berkembang dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya, termasuk di dalam kelas yang multikultural.

Berkaitan dengan pendidikan multikultural, keterampilan sosial yang dikembangkan mencakup kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dengan teman yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, memahami perbedaan perspektif, dan bekerjasama dalam lingkungan yang plural. Oleh karena itu, pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal yang penting untuk kehidupan di masyarakat yang beragam.

3. Teori Perkembangan Sosial Anak

Erik Erikson (1968) menyatakan bahwa anak-anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan psikososial *Industry vs. Inferiority*. Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar untuk bekerja sama dengan teman sebaya dan mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Mereka ingin merasa kompeten dalam melakukan tugas-tugas sosial dan akademik, dan interaksi dengan teman sebaya sangat penting dalam membentuk rasa identitas sosial mereka.

Dalam konteks pendidikan multikultural, anak-anak menghadapi tantangan tambahan dalam berinteraksi dengan teman yang berasal dari budaya yang berbeda. Menurut Vygotsky (1978), perkembangan kognitif dan sosial anak-anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan

orang lain, terutama melalui pembelajaran kooperatif. Ketika anak-anak terlibat dalam interaksi lintas budaya, mereka belajar bagaimana menyesuaikan perilaku dan komunikasi mereka untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan teman-teman dari berbagai latar belakang.

4. Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Keterampilan Sosial

Penelitian oleh Sleeter dan Grant (2009) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa. Melalui pendidikan yang menekankan pada keragaman budaya, siswa belajar untuk lebih toleran, menghormati perbedaan, dan mengembangkan kemampuan untuk berkolaborasi dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Pendidikan multikultural juga mendorong pengembangan keterampilan komunikasi lintas budaya, yang penting dalam masyarakat global saat ini.

Nieto (2002) juga menegaskan bahwa pendidikan multikultural membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman budaya, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain. Pendidikan multikultural tidak hanya mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang beragam, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan akademik dan profesional.

5. Program Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Menurut Bennett (2011), program pendidikan multikultural di sekolah dasar melibatkan pengenalan budaya lain melalui kegiatan seperti festival budaya, pembelajaran berbasis cerita dari berbagai budaya, dan proyek kelompok yang melibatkan siswa dari latar belakang yang berbeda. Program-program ini dirancang untuk membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan budaya, serta mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang inklusif.

Penelitian oleh Pang (2017) menunjukkan bahwa program pendidikan multikultural yang efektif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, terutama dalam hal toleransi, kerjasama, dan komunikasi lintas budaya. Siswa yang terlibat dalam program-program ini cenderung lebih terbuka terhadap perbedaan dan lebih mampu bekerja dalam kelompok yang beragam secara budaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di lima sekolah dasar di Sulawesi Tenggara yang telah mengadopsi pendekatan pendidikan multikultural. Data dikumpulkan melalui observasi di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis terhadap program-program multikultural yang dijalankan di sekolah.

Partisipan Penelitian

Sebanyak 25 siswa dan 10 guru dari berbagai latar belakang budaya dan etnis berpartisipasi dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi dilakukan untuk melihat interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran multikultural, sementara wawancara dilakukan untuk memahami pandangan guru dan siswa mengenai dampak pendidikan multikultural terhadap keterampilan sosial mereka.

Analisis Data

Data dianalisis secara tematik, dengan fokus pada tema-tema utama seperti keterbukaan terhadap perbedaan, kemampuan berkomunikasi lintas budaya, dan kerjasama dalam kelompok yang beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar berkontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara dengan guru serta siswa yang terlibat dalam program pendidikan multikultural. Hasilnya menunjukkan:

Tabel 1 Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Keterampilan Sosial Siswa

Aspek Keterampilan Sosial	Sebelum Pendidikan Multikultural	Setelah Pendidikan Multikultural
Toleransi terhadap Perbedaan	Rendah	Tinggi
Keterampilan Berkomunikasi	Sedang	Tinggi
Kemampuan Bekerja dalam Kelompok	Rendah	Tinggi
Empati dan Rasa Hormat	Sedang	Tinggi

Dari tabel diatas, terlihat peningkatan signifikan pada semua aspek keterampilan sosial, terutama pada aspek kerjasama dan empati yang meningkat tajam setelah siswa terlibat dalam pendidikan multikultural.

Tabel 2 Program Pendidikan Multikultural yang Dilaksanakan di Sekolah

Program	Deskripsi	Dampak Terhadap Keterampilan Sosial
Diskusi Kelompok Multikultural	Siswa dikelompokkan secara acak dari berbagai latar belakang untuk membahas topik tertentu.	Peningkatan keterampilan komunikasi
Festival Budaya	Siswa memperkenalkan dan merayakan budaya masing-masing melalui kegiatan kreatif seperti tari.	Peningkatan empati dan toleransi
Pembelajaran Berbasis Cerita Multikultural	Guru menggunakan cerita dari berbagai budaya sebagai bahan ajar.	Peningkatan rasa hormat dan keterbukaan
Proyek Kolaboratif Antarsuku	Siswa dari berbagai kelompok suku bekerja sama untuk menyelesaikan proyek bersama.	Peningkatan keterampilan kerjasama

B. Pembahasan

1. Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Pendidikan Multikultural

Hasil penelitian mendukung teori Banks (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan keterampilan sosial siswa. Melalui program-program seperti festival budaya dan diskusi kelompok, siswa diajak untuk berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang. Hal ini mendorong mereka untuk belajar berkomunikasi dengan cara yang lebih efektif dan saling menghargai.

Keterampilan komunikasi yang meningkat dapat diatribusikan kepada pendekatan pengajaran responsif budaya yang diterapkan oleh guru. Dengan menggunakan metode yang

beragam dan relevan, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan sosial mereka.

2. Kerjasama sebagai Keterampilan Utama

Keterampilan kerjasama yang ditunjukkan oleh siswa menjadi salah satu hasil paling mencolok dari pendidikan multikultural. Siswa belajar untuk menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok dan memahami pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pengalaman bekerja dalam kelompok yang beragam memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan negosiasi, pengambilan keputusan, dan penyelesaian konflik.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Gresham dan Elliott (1990), yang menekankan bahwa keterampilan sosial yang kuat mempengaruhi keberhasilan akademik dan hubungan interpersonal siswa. Dengan mengembangkan keterampilan kerjasama, siswa tidak hanya menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di sekolah, tetapi juga di masyarakat yang lebih luas.

3. Empati dan Toleransi dalam Interaksi Sosial

Peningkatan empati dan toleransi di antara siswa menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berhasil mengubah sikap dan perilaku mereka. Siswa yang sebelumnya mungkin tidak memahami atau menghargai perbedaan budaya kini menunjukkan sikap lebih terbuka dan penerimaan terhadap teman sebaya dari latar belakang yang berbeda.

Pendidikan yang menekankan pada cerita dan pengalaman hidup orang lain membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan dan kesamaan di antara mereka. Nieto (2002) menekankan bahwa pendidikan multikultural dapat membantu siswa untuk merasakan pengalaman orang lain, yang sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

4. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Multikultural

Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak aspek positif, terdapat tantangan dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah dasar. Beberapa guru melaporkan kesulitan dalam menyusun materi ajar yang dapat mencakup semua budaya yang ada di kelas. Selain itu, beberapa siswa masih menunjukkan sikap eksklusif terhadap teman-teman dari latar belakang yang berbeda.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat mengatasi tantangan ini dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Sumber daya pendidikan yang memadai dan dukungan dari manajemen sekolah juga sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program pendidikan multikultural.

KESIMPULAN

Dalam konteks sekolah dasar, pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Teori-teori pendidikan multikultural dan keterampilan sosial menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang berorientasi pada keragaman budaya cenderung lebih toleran, empatik, dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum guna membekali siswa dengan keterampilan sosial yang diperlukan dalam masyarakat yang semakin global dan beragam.

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan multikultural berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Siswa tidak hanya menjadi lebih toleran dan empatik terhadap teman-teman mereka yang berbeda latar belakang budaya, tetapi juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berkomunikasi dan bekerjasama. Program pendidikan multikultural, seperti diskusi kelompok, festival budaya,

dan pembelajaran berbasis cerita multikultural, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial ini.

Namun, untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dari pendidikan multikultural, ada beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan:

1. **Pelatihan Guru yang Lebih Intensif:**
Guru membutuhkan pelatihan yang lebih mendalam mengenai cara mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum secara konsisten. Pelatihan ini harus mencakup metode pengajaran yang inovatif dan cara mengatasi konflik yang mungkin timbul dari perbedaan budaya di kelas.
2. **Penyediaan Sumber Daya Multikultural yang Lebih Banyak:**
Sekolah perlu menyediakan lebih banyak bahan ajar yang berkaitan dengan pendidikan multikultural, seperti buku cerita dari berbagai budaya dan platform digital yang mendukung pembelajaran multikultural.
3. **Kolaborasi Antar sekolah untuk Menyebarluaskan Keberagaman:**
Di daerah yang kurang beragam secara budaya, sekolah dapat bekerja sama dengan sekolah lain yang memiliki latar belakang siswa yang lebih beragam untuk saling berbagi pengalaman dan memperluas wawasan siswa tentang keragaman budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut andil mendukung kelancaran penyusunan ini. Serta saya ucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah mendukung dan menyuport baik secara material maupun non material teristimewah saya ucapkan kepada istri dan anakku kelak ini akan menjadi acuan untuk terus berpacu di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. U., & Muzzazinah. (2024). Analysis of Elasticity and Sugar Content in Traditional Wajik Sasak Snack Menu. *Kappa Journal*, 8(2), 243–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/kpj.v8i2.26606>
- Ali, L. U., Wahyuni, W., Azmar, A., Jumawal, J., & Fitriana, I. M. (2023). Improving Science Learning Outcomes by Applying Problem-Based Learning Model. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 11(2). <https://doi.org/10.26618/jpf.v11i2.9913>
- Banks, J. A. (2008). *An Introduction to Multicultural Education*. Pearson.
- Bennett, C. I. (2011). *Comprehensive Multicultural Education: Theory and Practice*. Pearson.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis*. Norton
- Faizun, M., Ramdhani, S., & Fahrurrozi. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika di MIN 3 Kota Mataram. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 46–54.
- Gay, G. (2000). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Teachers College Press.
- Gollnick, D. M., & Chinn, P. C. (2009). *Multicultural Education in a Pluralistic Society*. Pearson.
- Gresham, F. M., & Elliott, S. N. (1990). *Social Skills Rating System*. American Guidance Service.
- Muhammad Awwad, Isman Heri Safta (2023). Model Pola Asuh Orang Tua dan Dinamika Interaksi Sosial Anak Pengguna Gadget (Studi Kasus Pengguna Gadget di Desa Pejanggik). *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. 66-77. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/view/21/58>
- Muslihan (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Sikap Sosial Siswa di MI NW Kelayu Jorong. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. 89-94. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/view/85/60>

- Nafisah, Sobry, M., & Huda, K. (2023). Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 55–65. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/view/4>
- Nieto, S. (2002). *Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education*. Allyn & Bacon.
- Pang, V. O. (2017). *Multicultural Education: A Caring-Centered, Reflective Approach*. McGraw-Hill.
- Ridwan Ardi, Erwin Eka Saputra (2024). Implementasi Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural. *Catha : Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 78-85. <https://jcatha.org/index.php/catha/article/view/9>
- Ridwan Ardi, Erwin Eka Saputra, Chairan Zibar L. Parisu, Sri Jumiatty Permatasari, Nurhaswinda. (2024). (Studi Literature : Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.. *Catha : Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 57-72. <https://jcatha.org/index.php/catha/article/view/7>
- Saputra, E. E., & Ilmar Andi Achmad. (2023). Implementasi Model Portofolio Dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(2), 174–188. <https://doi.org/10.161985/jesfa.v2i2.73>
- Sleeter, C. E., & Grant, C. A. (2009). *Making Choices for Multicultural Education: Five Approaches to Race, Class, and Gender*. Wiley.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Rohanah, Satriawan, L. A., Amiluddin, & Najamudin. (2023). Strategi Guru Pendidikan IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas VII di MTS Negeri 2 Lombok Tengah 123. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 39–45.
- Turmuzy, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 4. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 24–38.
- Wandira, A., Bahtiar, Ali, L. U., & Septiana, Y. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbantuan Phet Berbasis Inkuiri Pada Materi Usaha Dan Energi Kelas X SMA Negeri 1 Gerung Lombok Barat. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 1(1), 23–38. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/cahaya/article/view/34>
- Zohdi, A., Ali, L. U., & Ibrahim, N. (2023). The education values and motivation behind violence in the tradition of the Sasak Tribe in Indonesia. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, 8(1), 102–115. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v8i1.26670>